



Contents lists available at Journal Global Econedu

Journal of Health, Nursing and Society

ISSN: 2807-3517 (Print) ISSN: 2807-3509 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.globaleconedu.org/index.php/jhns>



The importance of 6 months exclusive breastfeeding for babies

Lina Marlina¹

¹Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 19th, 2021

Revised Jun 26th, 2021

Accepted Jul 25th, 2021

Keyword:

ASI Eksklusif
6 Bulan
Untuk Bayi

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan khusus oleh Tuhan yang keluar langsung dari payudara seorang ibu untuk bayinya. ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi yang dilahirkan oleh seorang ibu. Pemberian ASI Eksklusif merupakan proses pemberian makan pada bayi yang berupa ASI saja tanpa makanan tambahan lain hingga bayi berumur 6 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif agar tidak salah dalam memberikan ASI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner. Kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak orang yang mengalami ASI eksklusif. Masing masing variabel dievaluasi menggunakan analisis uji statistik untuk menentukan variabel yang paling berpengaruh, hasil penelitian ini menghasilkan bahwa adanya riwayat ASI eksklusif pada ibu menyusui. Dari hasil penelitian jumlah sample penelitian ini adalah 15 responden, setiap masing masing tabel memiliki 15 responden. Yang artinya siapa yang berpengaruh pada ASI eksklusif berdasarkan umur, riwayat, pemberian dan gagal dalam menyusui. Oleh karena itu ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air the, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat.



© 2021 The Authors. Published by Global Econedu.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Marlana, L.,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia
Email: linamarlana192@gmail.com

Pendahuluan

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan lain pada bayi berumur nol sampai 6 bulan (DEPKES RI, 2004). Yang dimaksud ASI Eksklusif atau pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air the, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi, dan tim.

Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Adapun jenis-jenis ASI : Kolostrum, Susu Transisi, Susu Matur

Kolostrum adalah Cairan kental berwarna kekuning-kuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ke-3. Susu Transisi adalah Susu yang di produksi setelah kolostrum antara hari ke-4 sampai dengan hari ke-10. Susu matur adalah susu yang keluar setelah hari ke-10. Berwarna putih kental.

Ada beberapa Manfaat ASI untuk bayi: ASI menyempurnakan pertumbuhan bayi sehingga menjadikan bayi sehat dan cerdas. ASI selalu tersedia dengan suhu yang tepat sehingga tidak akan mengecewakan bayi karena harus menunggu atau suhu tidak tepat. Pemberian makanan atau minuman selain ASI sebelum 4-6 bulan secara tidak langsung akan mengurangi produksi ASI oleh karena frekuensi bayi untuk menyusui berkurang karena sudah kenyang.

Aktivitas menyusui bayi seringkali menemui berbagai kendala. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga tidak dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Faktor ini terkait kurangnya pengetahuan ibu. Sesungguhnya, ibu yang bekerja tetap bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan. Bahkan, ibu yang bekerja tidak memerlukan tambahan waktu setelah memperoleh cuti hamil 3 bulan. Pekerjaan seringkali menjadi alasan yang membuat seorang ibu berhenti menyusui. Sebenarnya ada beberapa cara yang dapat dianjurkan pada ibu menyusui yang bekerja.

Rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi mengakibatkan program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal. Rendahnya tingkat pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Pemberian ASI eksklusif cenderung menurun di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia, menurut data dari SKDI (Survei Kesehatan dan Demografi Indonesia) tahun 2002-2003 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada bayi usia 4-5 bulan sebesar 14%, lebih rendah dibandingkan dengan target cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 80%.

Di sisi lain, usia saat menikah juga masalah. Kementerian Kesehatan mencatat bahwa masih ada 4,8% perempuan menikah pada usia 10-14 tahun. Mereka biasanya gadis-gadis miskin yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, lahir di sebuah keluarga petani, berpendidikan rendah dan pada status sosial ekonomi terendah (12). Semua gambaran yang melekat pada diri mereka tersebut tidak akan memberi mereka kemampuan yang cukup untuk siap menyusui.

Metode

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Kuesioner yang disebar harus diuji dulu sebelumnya untuk mengetahui jika butir-butir pertanyaan yang dimasukkan dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Kuesioner dapat berupa kuesioner cetak maupun online.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Responden berdasarkan umur

Data distribusi responden berdasarkan umur yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu < 20 tahun - 30 tahun dan > 31 tahun, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 responden berdasarkan umur

Umur responden	Σ	%
<20 tahun	7 Responden	46,7 %
20-30 tahun	3 Responden	20 %
31-40 tahun	5 Responden	33,3 %
Total	15 Responden	100 %

Gambaran Responden Berdasarkan pemberian ASI eksklusif

Data distribusi responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif yang dibagi Menjadi dua kategori yaitu mempunyai ASI dan tidak Mempunyai ASI dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif

Pemberias ASI eksklusif	Σ	%
Ya	11 Responden	73,3 %
Tidak	4 Responden	26,7 %
Total	15 Responden	100 %

Gambaran Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Data distribusi responden berdasarkan riwayat pemberian ASI eksklusif yang dibagi menjadi dua kategori yaitu mempunyai riwayat ASI dan tidak mempunyai riwayat ASI dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 responden Berdasarkan riwayat

Riwayat pemberian ASI eksklusif	Σ	%
Ya	12 responden	80 %
Tidak	3 responden	20 %
Total	15 responden	100 %

Gambaran responden berdasarkan gagal dalam menyusui

Data distribusi responden berdasarkan gagal dalam menyusui yang dibagi menjadi dua kategori yaitu gagal dalam menyusui dan tidak gagal dalam menyusui dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 responden berdasarkan gagal dalam menyusui

Berat badan	Σ	%
Ya	4 responden	26,7 %
Tidak	11 responden	73,3 %
Total	15 responden	100 %

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang berusia <20 tahun lebih banyak mempunyai ASI eksklusif dari pada yang berusia diatas 20-30 tahun dan berusia 31-40 tahun. Dan berdasarkan uji statistik menunjukkan banyaknya yang mempunyai ASI eksklusif . Responden yang mempunyai ASI eksklusif berusia <20 tahun sebagian besar yaitu 7 responden (46,7%) yang mempunyai ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang berusia 20-30 tahun dan 31-40 tahun.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak dari pada yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dan berdasarkan uji statistik menunjukkan pengaruh antara memberikan dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang tidak mempunyai riwayat ASI eksklusif lebih banyak dari pada yang tidak mempunyai riwayat ASI eksklusif. Dan berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh antara riwayat ASI eksklusif pada ibu menyusui.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang tidak gagal dalam ASI eksklusif lebih banyak dari pada yang gagal dalam ASI eksklusif. Dan berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh antara gagal dan tidak gagal pada ibu menyusui.

Simpulan

Pada kesimpulan ini yang saya amati yaitu Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. ASI Eksklusif atau pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air the, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi, dan tim.

Referensi

- Nirwana, A. (2014). ASI dan Susu Formula. Yogyakarta: Nuha medika. Roesli, Utami, 2013, Mengenal ASI Eksklusif , PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
 lib.ui.ac.id/file?file=digital/125313-S-5663-Faktor-faktor%20yang-Literatur.
http://eprints.ums.ac.id/14722/2/03_BAB_I.
http://eprints.ums.ac.id/14722/2/03_BAB_I. <https://nininggusvinda.wordpress.com/2015/03/31/jenis-macam-asi/> <https://ikadewisumertia.wordpress.com/2015/02/10/tujuan-dan-manfaat-pemberian-asi-eksklusif/>